



Pelatihan Pembuatan Kokedama dari Limbah Sabut Kelapa Bagi Kelompok PKK Desa Bahilang Sebagai Alternatif Tambahan Pendapatan

Anggi Firmansyah Farhan Hrp¹, Alfonsius Septeriadi², Audi Ostin³, Hernowo^{4*}, Muhamad Fajar Sidiq⁵, Sofia Rahmawati⁶, Fathmi Aqinna Rifqia⁷

¹Institut Pertanian Stiper, Indonesia, email: farhanharahap272@gmail.com

²Institut Pertanian Stiper, Indonesia, email: alfonsiusseptriadi2101@gmail.com

³Institut Pertanian Stiper, Indonesia, email: enixaudi42@gmail.com

⁴Institut Pertanian Stiper, Indonesia, email: hernowo@instiperjogja.ac.id

⁵Institut Pertanian Stiper, Indonesia, email: fajar@instiperjogja.ac.id

⁶Institut Pertanian Stiper, Indonesia, email: rahmawatisofia.sr@gmail.com

⁷Universitas Peradaban, Indonesia, email: fathmiaqinnarifqia@peradaban.ac.id

*Koresponden penulis : hernowo@instiperjogja.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 17 Januari 2025

Diterima: 19 Januari 2025

Diterbitkan: 24 Januari 2025

Keywords:

Kokedama; coconut fiber; ornamental plants; Bahilang Village; PkM; community empowerment practicum

Abstract

The PKK Bahilang Village has four working groups, one of which is the entrepreneurship sector. The entrepreneurship working group does not yet have business activities that focus on utilizing the local potential of Bahilang Village. One of the local potentials of Bahilang Village is the coconut plant. Coconut coir waste has not been optimally utilized. The purpose of this article is to provide education to the PKK Bahilang Village that coconut coir can be utilized as a medium for the kokedama technique which can replace plastic plant pots. Community Service Activities (PkM) collaborate with the Practicum of Community Empowerment of Agribusiness Study Program, Stiper Agricultural University. The implementation methods used FGD and PLA. The location of PkM is Bahilang Village, Tebing Syahbandar District, Serdang Bedagai Regency, North Sumatra. The results of the PkM activities showed that the PKK of Bahilang Village was very active in the FGD forum and enthusiastic in the implementation of the practice of making kokedama from coconut fiber waste. The evaluation stage, the PKK Bahilang Village was greatly helped and motivated to be able to further

Kata Kunci:

Kokedama; sabut kelapa; tanaman hias; Desa Bahilang; PkM; praktikum pemberdayaan masyarakat



Lisensi: *cc-by-sa*
Copyright © 2025
penulis

implement it into business opportunities and included in the work program of the working group in the field of entrepreneurship.

Abstrak

PKK Desa Bahilang memiliki empat pokja salah satunya bidang kewirausahaan. Pokja bidang kewirausahaan belum memiliki kegiatan usaha yang fokus dalam pemanfaatan potensi lokal Desa Bahilang. Potensi lokal Desa Bahilang salah satunya tanaman kelapa dalam. Limbah sabut kelapa belum termanfaatkan secara optimal. Tujuan dari artikel ini adalah memberikan edukasi kepada PKK Desa Bahilang bahwa sabut kelapa dalam dapat dimanfaatkan sebagai media teknik kokedama yang mana dapat menggantikan pot tanaman dari bahan plastik. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berkolaborasi dengan Praktikum Pemberdayaan Masyarakat Prodi Agribisnis, Institut Pertanian Stiper. Metode pada pelaksanaan yang diunakan yaitu FGD dan PLA. Lokasi PkM adalah Desa Bahilang, Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Hasil kegiatan PkM menunjukkan PKK Desa Bahilang sangat aktif dalam forum FGD dan antusias dalam pelaksanaan praktik pembuatan kokedama dari limbah sabut kelapa. Tahap evaluasi kegiatan, PKK Desa Bahilang sangat terbantu dan termotivasi untuk dapat melaksanakan lebih lanjut menjadi peluang bisnis serta masuk dalam program kerja kelompok kerja bidang kewirausahaan.

Cara mensitasi artikel:

Harahap, A. F. F., Septeradi, A., Ostin, A., Hernowo, H., Sidiq, M. F., Rahmawati, S., & Rifqia, F. A. (2025). Pelatihan Pembuatan Kokedama dari Limbah Sabut Kelapa Bagi Kelompok PKK Desa Bahilang Sebagai Alternatif Tambahan Pendapatan . *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 145–156. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i1.383>

PENDAHULUAN

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan suatu lembaga kemasyarakatan desa atau kelurahan dengan tujuan untuk memberdayakan wanita agar turut serta berpartisipasi dalam kesejahteraan keluarga Indonesia. Gerakan PKK paling sedikit

dilakukan dalam sepuluh program pokok, salah satunya yaitu pengembangan kehidupan berkoperasi. Program pengembangan kehidupan koperasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dari segi ekonomi. Menurut Akbar et al., (2018), kesejahteraan keluarga ditandai dengan kehidupan yang layak, sehat, produktif, dan dipengaruhi oleh pendidikan serta penghasilan dari pekerjaan inti maupun sampingan.

Gerakan PKK berfokus dalam memberdayakan wanita untuk ikut serta dalam membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga agar tercipta kesejahteraan. Sasaran khusus PKK adalah ibu rumah tangga dan wanita yang menjadi sosok utama dalam keluarga. Menurut Trahutami dan Wiyatasari (2019), ibu rumah tangga tidak hanya mengurus kehidupan rumah tangga dan mengasuh anak, namun memiliki kesetaraan dan keadilan gender dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Upaya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga juga dilakukan oleh kelompok PKK Desa Bahilang di Desa Bahilang Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.

PKK Desa Bahilang memiliki anggota aktif sebanyak 25 orang. PKK Desa Bahilang terdiri dari empat kelompok kerja (pokja), yaitu bidang pengamalan dan penghayatan Pancasila, bidang lingkungan, bidang kesehatan dan bidang kewirausahaan. Dari keempat pokja tersebut ternyata belum optimal dalam pelaksanaannya. Salah satu cara mengoptimalkan pokja kewirausahaan dengan memanfaatkan peluang potensi desa (Julia et al., 2023).

Namun, berdasarkan identifikasi pendahuluan PKK Desa Bahilang belum mampu memetakan dan memanfaatkan potensi yang ada. Potensi Desa Bahilang adalah bidang pertanian yang salah satunya adalah tanaman kelapa dalam yang belum mampu dimanfaatkan secara optimal. Kurang pengetahuan dan pelatihan menjadi penyebabnya. Tanaman kelapa dalam yang tidak dimanfaatkan optimal akan menghasilkan limbah sabut kelapa. Padahal limbah kelapa dalam khususnya sabutnya dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Salah satu contohnya memanfaatkan limbah sabut kelapa menjadi tempat tanaman pengganti pot plastik dengan teknik kokedama. Parker (2018), mendefinisikan kokedama Jepang sebagai

teknik membuat tanaman tanpa pot menggunakan campuran tanah, lumut dan tali yang unik. Media lumut dapat disubstitusikan dengan limbah sabut kelapa.

Faizah et al., (2023), mengungkapkan bahwa pemanfaatan limbah sabut kelapa menjadi kokedama memiliki nilai ekonomi tinggi di tengah masyarakat dan mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan serta kreatifitas maupun inovasi. Yusuf dan Arafat (2023), menyatakan bahwa teknik kokedama dapat menjadi peluang bisnis yang kreatif dan berguna sebagai tambahan *income* bagi masyarakat. Lukas et al., (2022), menyatakan bahwa limbah sabut kelapa dapat menjadi alternatif pengganti moss pada media kokedama dan lebih efisien dari segi biaya.

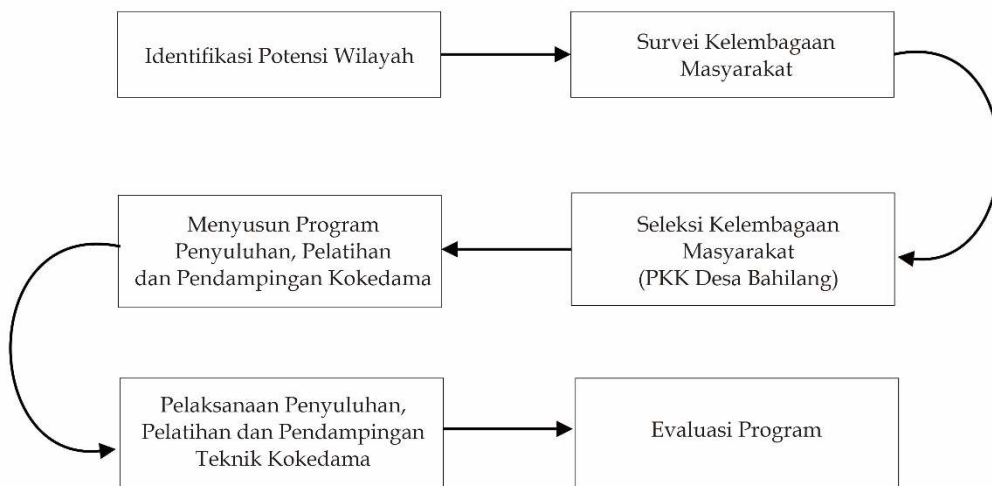
Berdasarkan pada peluang dan manfaat pada limbah sabut kelapa dalam yang memiliki nilai ekonomi tinggi, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) memiliki tujuan utama memberikan edukasi kepada PKK Desa Bahilang bahwa sabut kelapa dalam dapat dimanfaatkan sebagai media teknik kokedama yang mana dapat menggantikan pot tanaman dari bahan plastik. Kegiatan PkM termasuk dalam kegiatan Praktikum Pemberdayaan Masyarakat, Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Stiper tahun pelaksanaan 2024.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM dilakukan melalui penggabungan dua metode pemberdayaan masyarakat, yaitu *Focus Group Discussion* (FGD) dan *Participatory Learning and Action* (PLA). Metode FGD dilaksanakan sebagai sarana diskusi dan pengumpulan aspirasi PKK Desa Bahilang. Sedangkan untuk metode PLA, PKK Desa Bahilang melaksanakan praktik pembuatan kokedama, perawatan, hingga teknis pemasaran digital.

Lokasi kegiatan PkM dilaksanakan di balai Desa Bahilang, Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Pelaksanaan kegiatan FGD dengan PKK Desa Bahilang pada tanggal 18 Oktober 2024. Program kegiatan dengan metode PLA dilakukan pada tanggal 15 November 2024. Kegiatan PkM ini berkolaborasi secara terintegrasi antara dosen pembimbing praktikum pemberdayaan Masyarakat dengan mahasiswa pelaksana praktikum pemberdayaan masyarakat Prodi Agribisnis, Institut Pertanian Stiper

tahun 2024. PKK Desa Bahilang sebagai partisipan kegiatan dalam kegiatan PkM ini.



Gambar 1. Alur Proses Kegiatan PkM

Tabel 1. Rincian Alur Kegiatan PkM

Tanggal	Uraian Kegiatan
2 Oktober 2024	Kunjungan awal (perizinan sekaligus penjelasan maksud dan tujuan) di Kantor Desa Bahilang
3 Oktober 2024	Wawancara dan mengumpulkan data sekunder Desa Bahilang
7 Oktober 2024	Identifikasi Potensi Wilayah Desa Bahilang
14 Oktober 2024	Survei dan seleksi kelembagaan masyarakat Desa Bahilang
18 Oktober 2024	FGD dengan PKK Desa Bahilang (dihadiri oleh 25 orang)
21 Oktober 2024	Menyusun materi program pemberdayaan pada PKK Desa Bahilang berdasarkan aspirasi anggota dan pengurus PKK Desa Bahilang saat FGD

15 November 2024 Pelaksanaan kolaborasi PkM dan praktikum pemberdayaan masyarakat pada PKK Desa Bahilang dengan metode PLA, bentuk kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan pembuatan pot tanaman menggunakan teknik kokedama (dihadiri oleh 25 orang PKK Desa Bahilang)

22 November 2024 Evaluasi program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM yang berkolaborasi dengan praktikum pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa Prodi Agribisnis, Institut Pertanian kepada PKK Desa Bahilang Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan pembuatan pot tanaman menggunakan teknik kokedama telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Dalam kegiatan ini, metode yang digunakan adalah PLA, yakni mahasiswa memberikan penyuluhan dengan materi teknis pembuatan kokedama dari limbah sabut kelapa. Penyuluhan teknis pembuatan kokedama dilakukan di Balai Desa Bahilang dengan bantuan proyektor dan LCD. Dalam pemaparan materi juga disertai dengan sesi diskusi antara ibu PKK Desa Bahilang dan mahasiswa Prodi Agribisnis, Institut Pertanian Stiper.



Gambar 2. Pemaparan Materi Kokedama dari Limbah Sabut Kelapa

Setelah diberi penyuluhan, ibu PKK Desa Bahilang didampingi oleh mahasiswa untuk praktik pembuatan pot tanaman menggunakan teknik kokedama. Dalam praktik pembuatan, pertama yang dilakukan oleh ibu PKK Desa Bahilang dengan dibantu oleh mahasiswa menyiapkan alat dan bahan, sebagai berikut: 1) gunting, 2) limbah sabut kelapa, 3) benang wol, 4) benang jahit warna cokelat muda, 5) tanah, dan 6) tanaman hias (lili paris, sirih gading emas, *Fitonia Albivenis*, dan *Paperomia Obtusifolia*). Alat dan bahan untuk pelatihan tersebut disediakan swadaya oleh PKK Desa Bahilang.

Dalam penyiapan alat dan bahan tidak ditemukan kendala. PKK Desa Bahilang sangat antusias dalam praktik. Proses pembuatan kokedama dari limbah sabut kelapa secara runtut sebagai berikut:



Gambar 3. Proses Pembuatan Kokedama

Persiapan alat dan bahan

Tim PkM dan PKK Desa Bahilang menyiapkan alat berupa gunting dan bahan berupa benang wol, benang jahit, tanah, tanaman hias, dan limbah sabut kelapa. Untuk membuat sepuluh kokedama dibutuhkan lima gulung benang wol, satu gulung benang jahit warna cokelat, 3 kg tanah, dan sepuluh limbah sabut kelapa serta tanaman hias.

Pembentukan tanah sebagai media utama

Tanah yang telah dicampur dengan pupuk kemudian dibentuk bulat seperti bola hingga menutupi akar tanaman hias. Proses ini memerlukan tindakan sangat hati-hati dan teliti. Tanah tersebut diusahakan padat bulat agar akar tanaman hias tertutup rapi.

Pelapisan tanah dengan limbah sabut kelapa

Limbah sabut kelapa yang digunakan untuk menutup tanah diusahakan bersih dari benda asing ataupun hewan. Limbah sabut kelapa yang telah bersih digunakan untuk pelapisan dan penutup tanah tersebut hingga rata, rapat dan rapi.

Pengikatan sabut kelapa dengan benang jahit

Limbah sabut kelapa yang sudah rapi menutupi tanah kemudian diikat menggunakan benang jahit dengan pola memutar sabut kelapa hingga terkunci rapi. Benang jahit yang digunakan untuk mengunci sabut kelapa berwarna cokelat muda. Hal ini karena warna limbah sabut kelapa cenderung berwarna cokelat muda.

Pengikatan sabut kelapa pola silang dengan benang wol

Sabut kelapa yang telah terikat rapi dengan benang jahit, kemudian diikat ulang oleh benang wol menggunakan pola melingkar rapi menutupi ikatan benang jahit. Kegunaan benang wol untuk memperindah kokedama yang telah dibuat.

Pada pelaksanaan pembuatan kokedama, ibu PKK Desa Bahilang dibagi kedalam empat kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat anggota PKK Desa Bahilang. Masing-masing kelompok didampingi oleh mahasiswa Prodi Agribisnis. Pendampingan oleh mahasiswa memberikan dampak positif terhadap partisipasi PKK Desa Bahilang. Hal ini terbukti oleh keaktifan dalam diskusi FGD dan pelaksanaan pembuatan kokedama dari limbah sabut kelapa. Setiap kelompok dalam waktu dua jam mampu untuk membuat 3-4 kokedama. Menurut Wadu et al., (2018), faktor pendukung PKK dalam meningkatkan keterampilan masyarakat adalah semangat, dana pelaksanaan, dan kesadaran masyarakat.



Gambar 4. Praktik Pembuatan Kokedama oleh PKK Desa Bahilang didampingi oleh mahasiswa Prodi Agribisnis, Institut Pertanian Stiper

Materi dan praktik perawatan kokedama dari limbah sabut kelapa disampaikan oleh mahasiswa disela-sela praktik pembuatan kokedama. Perawatan kokedama terbilang cukup mudah dan murah. Hal ini dikarenakan tidak membutuhkan tahapan yang panjang. Untuk perawatan seperti penyiraman kokedama, PKK Desa Bahilang hanya menyiapkan bak penampung air ukuran sedang yang terisi air. Larutkan 1 cc EM4 ke dalam bak penampung air. Penggunaan 1 cc EM4 untuk 1 kokedama. Kokedama tersebut direndam selama satu menit. S et al.,(2023), menyatakan bahwa perlakuan perendaman selama 5, 10 dan 20 menit tidak berpengaruh nyata terhadap parameter pertumbuhan tanaman hias sirih gading pada media kokedama. Perendaman tidak sampai mengenai tanaman hias, tetapi hanya pada gumpalan tanah yang terbungkus limbah sabut kelapa. Kokedama yang telah direndam,

kemudian ditiriskan dan tempatkan di tempat yang tidak terkena sinar matahari langsung atau ternaungi. Hutagalung et al., (2021), melalui pengamatan visual, daun pada tanaman yang ternaungi dengan baik terlihat hijau lebih terang dibandingkan dengan yang tidak ternaungi dengan baik.

Perendaman kokedama ini tidak hanya sebagai penyiraman, namun juga sebagai pemupukan. Pemupukan kokedama dapat dilakukan setiap 2-4 minggu sekali tergantung pada kondisi tanaman hias. Selain itu, untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal PKK Desa Bahilang disarankan untuk menggunakan pupuk kandang yang sebelumnya telah tercampur dengan tanah sebagai media tanam pada saat pembuatan kokedama dari limbah sabut kelapa. Yani dan Warid (2022), performa yang optimal pada media kokedama adalah dengan komposisi tanah, pupuk kandang, arang sekam, dan sabut kelapa dengan perbandingan berturut-turut adalah 1:2:1:1.

Pada tahap evaluasi, secara langsung PKK Desa Bahilang diberikan beberapa kuesioner mengenai pelaksanaan kegiatan. Hasil dari evaluasi, PKK Desa Bahilang sangat terbantu dan termotivasi dengan adanya materi dan praktik pembuatan kokedama dari limbah sabut kelapa oleh program PkM yang berkolaborasi dengan praktikum pemberdayaan masyarakat Prodi Agribisnis, Institut Pertanian Stiper. PKK Desa Bahilang dapat menerima manfaat secara nyata karena dapat menjadi peluang bisnis untuk kelompok kerja bidang kewirausahaan.

KESIMPULAN

Kokedama dari limbah sabut kelapa dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga Desa Bahilang khususnya PKK Desa Bahilang, Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Melalui pengelolaan potensi desa yaitu tanaman kelapa dalam yang mana terdapat limbah sabut kelapa yang melimpah. Kegiatan PkM yang berkolaborasi dengan praktikum pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa Prodi Agribisnis, Institut Pertanian Stiper untuk mengelola limbah sabut kelapa menjadi media pengganti pot plastik melalui teknik kokedama guna menjadi media tanam tanaman hias. Partisipan dalam kegiatan tersebut adalah PKK Desa Bahilang. Pelaksanaan PkM menggunakan metode FGD dan PLA. Hasil

menunjukkan bahwa PKK Desa Bahilang sangat aktif dalam forum FGD dan antusias dalam pelaksanaan praktik pembuatan kokedama dari limbah sabut kelapa. Tahap evaluasi kegiatan, PKK Desa Bahilang sangat terbantu dan termotivasi untuk dapat melaksanakan lebih lanjut menjadi peluang bisnis serta masuk dalam program kerja kelompok kerja bidang kewirausahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Bahilang, PKK Desa Bahilang, dan tim mahasiswa Prodi Agribisnis, Institut Pertanian Stiper sebagai praktikan Praktikum Pemberdayaan Masyarakat. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan untuk seluruh warga Desa Bahilang, Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, A. R., Akhirmen, & Triani, M. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga di Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 1(2), 531–538.
- Faizah, R., Nabilah, C. F., Triswanti, D. R., H.S., L. L., Latifah, D. N., & Fitriana, V. D. (2023). Pembuatan Kokedama sebagai Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa di Pondok Pesantren Al Azhaar Tulungagung. *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia*, 2(3), 08–15. <https://doi.org/10.56444/perigel.v2i3.1013>
- Hutagalung, F., Timotiwu, P. B., Ginting, Y. C., & Manik, T. K. B. (2021). Pengaruh Pengurangan Intensitas Radiasi Matahari Terhadap Pertumbuhan dan Kualitas Selada Romaine (*Lactuca sativa* var. *Longifolia*). *Jurnal Agrotek Tropika*, 9(3), 453–461. <https://doi.org/10.23960/jat.v9i3.5311>
- Julia, Hamdani, Ibnu Yasier, Fahmi, N., Abubakar, A. A., Junaidi, Karnilawati, Safrika, & Malia, R. (2023). PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA CAPA PALOH MELALUI SISTEM PERTANIAN TERINTEGRASI BERBASIS PROGRAM INOVASI DESA DAN POTENSI LOKAL. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 76–86. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v1i1.26>

- Lukas, J. C., Makabori, Y. Y., & Elwin, E. (2022). Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa menjadi Kokedama yang Dikombinasikan dengan Beberapa Media Tanam yang Dipadukan dengan Tanaman Anggrek Macan (*Grammatophyllum scriptum*) di Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 3(1), 566–574. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v3i1.340>
- Parker, C. (2018). *Hanging Kokedama Creating Potless Plants for the Home*. Jacqui Small : London.
- S, F. Suryani., Astuti, Y. T. M., & Parwati, W. D. U. (2023). Pengaruh Intensitas Cahaya dan Lama Perendaman terhadap Pertumbuhan Tanaman Hias Sirih Gading dalam Media Kokedama. *Jurnal AGROFORETECH*, 1(3), 1444–1449.
- Trahutami, S. I., & Wiyatasari, R. (2019). Pengenalan dan Pelatihan Penanaman Dengan Teknik Kokedama Untuk Ibu-Ibu PKK. *Harmoni*, 3(2), 36–39.
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Dadi, M. Y. (2018). Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Keterampilan Warga Negara Melalui Program Pokok PKK. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 8(1), 62–71. <https://doi.org/10.21067/jip.v8i1.2244>
- Yani, F., & Warid. (2022). Respon Tanaman Lidah Mertua Terhadap Beberapa Jenis Media Tanam dalam Performa Kokedama. *Jurnal Bioindustri*, 5(1), 25–34.
- Yusuf, A. F., & Arafat, Z. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Bioentrepreneurship Penerapan Penanaman Dengan Menggunakan Teknik Kokedama di Desa Janti Waru Kabupaten Sidoarjo. *Comunity Development Journal*, 4(2), 5395–5404.